

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis*. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena digunakan untuk meneliti subjek alamiah, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial yang dialami subjek penelitian dimana peneliti memahami perilaku, persepsi, perasaan, motivasi, dan kepercayaan pada individu maupun kelompok yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari fenomena yang diamati secara luas, menyeluruh, dan mendalam (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* karena peneliti ingin menggali persepsi dan pengalaman informan tentang peran keluarga terhadap perawatan diri penyakit yang mereka alami (Ghazanfarpour et al., 2018). Pendekatan *content analysis* oleh peneliti juga digunakan untuk menggali data wawancara, wawancara ditinjau beberapa kali untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam untuk pembuatan kode, kategori, dan tema (Graneheim and Lundman, 2004).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendangasri, Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian dilakukan pada Desember 2019 - Januari 2020.

C. Informan

Informan dalam penelitian adalah orang yang mempunyai pengalaman dan pengalaman tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang akan digali pengalaman, perasaan, dan sikapnya. Informan dipilih dengan teknik *non random sampling* yang bersifat *purposive*. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena peneliti ingin memperoleh informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini pertimbangan dan tujuannya adalah informan merupakan pasien diabetes melitus tipe II yang mempunyai pengalaman sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah informan ditinjau dari penelitian sebelumnya yang serupa. Pemilihan informan dipilih yang sekiranya dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat serta memenuhi kriteria.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah usia lebih dari 18 tahun atau *care giver* pasien DM tipe 2 yang telah merawat pasien selama lebih dari 12 bulan dan mampu berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun nonverbal, sedangkan kriteria eksklusi adalah informan mengalami gangguan kesehatan mental.

D. Alat dan Bahan Penelitian

1. Perekam suara
2. Buku catatan dan alat tulis untuk menulis catatan lapangan (*fieldnotes*)
3. Panduan wawancara

E. Definisi Operasional

Diabetes melitus tipe II adalah penyakit kronis dimana pasien mempunyai kadar gula darah puasa (pemeriksaan gula darah yang dilakukan setelah pasien berpuasa selama 8 jam) ≥ 126 mg/dL, kadar gula darah sewaktu (pemeriksaan gula darah yang dapat dilakukan kapan saja tanpa syarat tertentu) ≥ 200 mg/dL, dan kadar gula darah 2 jam setelah makan ≥ 200 mg/dL, disertai gejala klinis banyak makan, banyak minum, dan banyak mengeluarkan urin.

Perawatan diri pasien DM tipe 2 adalah upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri oleh pasien diabetes melitus tipe 2 berupa diet, aktivitas fisik, pemeriksaan rutin gula darah, perawatan kaki, dan kepatuhan minum obat untuk mencegah komplikasi atau penyakit kronis lain yang disebabkan oleh DM.

Peran keluarga adalah sikap dan perilaku dari keluarga terhadap pasien berupa empati, kepercayaan, perhatian, memberi bantuan, membantu evaluasi diri, memberi informasi, dan saran agar pasien DM tipe 2 dapat melakukan perawatan diri untuk mencegah komplikasi DM.

F. Pengumpulan Data

Data adalah hasil atau bahan yang didapatkan dari informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data diambil menggunakan metode wawancara *semi-structured interview*. *Semi-structured interview* digunakan untuk mengeksplorasi lebih jauh ide-ide baru yang disampaikan oleh informan (Lemaire et al., n.d.).

Peneliti juga membuat *field note* atau catatan lapangan yang digunakan sebagai data tambahan. Peneliti akan mencatat gambaran wawancara yang tidak

dapat ditangkap melalui perekam suara. Gambaran ini meliputi bahasa tubuh atau bahasa nonverbal yang dilakukan oleh informan saat wawancara berlangsung, gambaran tersebut bisa menimbulkan suatu persepsi tersirat yang dapat membantu proses analisis hasil wawancara.

G. Jalannya Penelitian

Rencana jalannya penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Awal

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pengajuan judul KTI, pembuatan proposal KTI, selanjutnya seminar proposal KTI dan perbaikan atau revisi sesuai hasil seminar. Kemudian mengajukan etik penelitian ke komite etik FKIK UMY.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Sebelum Wawancara

- 1) Pertama peneliti menyiapkan panduan wawancara, menyiapkan daftar informan (nama, usia, jenis kelamin, usia, alamat, pekerjaan, dan lama merawat keluarga yang menjadi pasien DM tipe II) yang akan diwawancara agar mempermudah proses pencatatan setelah proses wawancara selesai.
- 2) Kedua, peneliti menyiapkan alat perekam suara. Alat perekam suara bisa menggunakan *digital voice recorder* atau *mobile phone*, *mobile phone* yang digunakan bukan merupakan *mobile phone* untuk kegiatan sehari-hari untuk menghindari gangguan (panggilan masuk) saat proses merekam suara.

- 3) Ketiga, penentuan tempat wawancara berdasarkan kesepakatan informan dengan peneliti. Yang terpenting dalam penentuan tempat adalah informan merasa nyaman, terhindar dari perhatian orang lain dan kebisingan untuk kepentingan kualitas hasil rekaman suara.
 - 4) Keempat, peneliti dan informan harus mendapatkan suasana yang nyaman dan aman, misalnya bila mewawancarai informan yang berjenis kelamin beda dengan peneliti. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti bisa menawarkan adanya pihak ketiga yang bisa berasal dari informan atau dari peneliti. Namun harus dipastikan bahwa pihak ketiga akan menjaga kerahasiaan informasi dan tidak mengganggu jalannya wawancara.
 - 5) Kelima, persiapan buku atau catatan kecil untuk mencatat *field notes* atau catatan lapangan.
 - 6) Keenam, proses penentuan waktu wawancara berdasarkan kesepakatan informan dan peneliti. Wawancara diusakan dilaksanakan pada pagi hari atau sore hari dimana peneliti dan informan dalam keadaan segar dan tidak ada kesibukan. Namun semuanya bergantung pada kenyamanan informan.
- b. Selama Wawancara
- 1) Peneliti memastikan informan bersedia untuk diwawancarai dan merasa nyaman.

- 2) Peneliti menempatkan alat perekam suara di tempat yang tidak terlalu jauh dari informan maupun peneliti agar suara dari informan dan peneliti terekam jelas dengan baik.
- 3) Peneliti mengawali wawancara dengan menyebutkan bahwa peneliti sedang mewawancarai misalnya informan A (menyebutkan nama, alamat, dan usia), tanggal, serta dimana wawancara tersebut dilakukan.

Peneliti akan menanyakan dengan tipe pertanyaan *open ended question* dengan jelas. Selama proses wawancara peneliti akan menunjukkan sikap netral baik verbal maupun nonverbal. Pada proses wawancara peneliti akan mencatat dalam *field notes* meliputi suasana tempat wawancara dan hal-hal yang dilakukan oleh informan yang tidak terekam pada alat perekam suara.

c. Setelah Wawancara

- 1) Memindah hasil rekaman suara ke file komputer kemudian membuat transkrip.
- 2) Dalam file transkrip peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara secara keseluruhan meliputi segala hal yang terjadi saat proses wawancara.

H. Analisis Data

Content analysis adalah teknik penelitian kualitatif yang banyak digunakan untuk menginterpretasikan makna dari data atau isi komunikasi baik verbal maupun nonverbal (Hsieh and Shannon, 2005). Syarat dari *content analysis*

yaitu obyektivitas, sistematis, dan generalisasi yang mempunyai sumbangan teoritis. Dalam penelitian kualitatif pendekatan *content analysis* menekankan bagaimana peneliti menilai konsistensi isi, bagaimana peneliti membuat kode, kategori, lalu tema. Tahapan analisis data dengan teknik *content analysis* (Graneheim and Lundman, 2004) :

- a. Peneliti akan membaca transkrip wawancara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman tentang kontennya secara keseluruhan.
- b. Makna yang sesuai dengan tujuan penelitian diidentifikasi sebagai kode.
- c. Langkah selanjutnya adalah menganalisis kategori pada tingkat yang lebih interpretatif yang menghasilkan dua tema yang berkaitan dengan bagaimana informan merasakan variasi dalam pengalaman mereka tentang manajemen diri, motivasi, hubungan, dan perubahan pekerjaan.
- d. Akhirnya, satu tema keseluruhan yang menggambarkan kategori dan tema diidentifikasi.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pendekatan validitas dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014) :

1. Triangulasi

- a. Triangulasi investigator atau *peer debriefing*

Triangulasi investigator dilakukan dengan mengecek hasil penelitian yang telah dilakukan nantinya dengan cara meminta teman

sesama peneliti untuk memberikan opini dan pandangan tentang hasil penelitian tersebut.

2. *Member checking*

Member-checking atau konfirmasi ulang adalah memastikan kembali hasil akhir atau tema atau suatu penjelasan khusus kepada informan, apakah mereka merasa atau beranggapan sudah akurat.

Pendekatan reliabilitas dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014) :

1. Penelitian ini memastikan bahwa transkrip ditulis dengan menghindari kesalahan penulisan meliputi penggunaan tata bahasa dan tanda baca yang benar.
2. Penelitian ini memastikan bahwa tidak ada perbedaan arti dari code yang telah dibuat. Penelitian ini akan mempunyai semacam logbook untuk menjaga keruntutan ide.

J. Etik Penelitian

Penelitian ini telah diajukan permohonan Ethical Clearance ke Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY dan telah disetujui dengan nomor 467/EP-FKIK-UMY/X/2018.